
Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak

¹I Komang Pariata,

Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia

²Anak Agung Putu Agung Mediastari,

Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia,

³Ida Bagus Putra Suta

Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia,

Email: *komangariata1@gmail.com; agungmediastari66@gmail.com; putrasutakaleran@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan salah satu gejala penyakit yang umum di masyarakat Indonesia, termasuk pada anak-anak. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat jaman dahulu. Secara historis di Bali, penggunaan daun Dadap sebagai obat demam pada anak sudah dilakukan sejak jaman kerajaan Hindu di Bali. Penggunaan Dadap ini berawal dari kebiasaan masyarakat di Bali menggunakan daun Dadap sebagai obat kompres tradisional penurun panas secara turun temurun. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Usadha*, jenis penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam terhadap pengelola dan pasien di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam pada anak di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari untuk mengatasi demam pada anak dilandasi oleh dua hal, yaitu pengaruh sosial budaya masyarakat dan alasan fungsional manfaat dari Dadap Serep sebagai obat untuk penurun demam pada anak. Daun Dadap ini ditumbuk dijadikan *boreh* (param) lalu ditempelkan di kening orang yang sedang mengalami demam. Untuk meningkatkan khasiatnya, daun Dadap dicampur dengan daun jintan dan bawang merah. Di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, diketahui bahwa penggunaan daun Dadap Serep yang diolah menjadi *boreh don dadap* memberikan implikasi kepada pasien, diantaranya menurunkan panas, meredakan sakit kepala dan pusing, serta mengatasi insomnia.

Kata Kunci: Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*); Demam pada anak

ABSTRACT

Fever is one of the common symptoms of disease in Indonesian society, including in children. Traditional medicine using medicinal plants has been carried out from generation to generation by ancient people. Historically in Bali, the use of Dadap leaves as a fever medicine in children has been carried out since the days of the Hindu kingdom in Bali. The use of this Dadap originated from the habit of people in Bali using Dadap leaves as a traditional fever-reducing compress for generations. This study uses the Usadha approach, the type of qualitative research, data collection procedures using literature study, observation, in-depth interviews with managers and patients at the Midwife Practice of Ni Made Sinar Sari. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of

Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans) as a medicine to treat fever in children at the Ni Made Sinar Sari Midwife Practice to treat fever in children is based on two things, namely the socio-cultural influence of the community and the functional reasons for the benefits of Dadap Serep as a remedy. medicine to reduce fever in children. Dadap leaves are ground into boreh (param) and then placed on the forehead of people who are experiencing fever. To increase its properties, Dadap leaves are mixed with cumin leaves and shallots. In the practice of Midwife Ni Made Sinar Sari, it is known that the use of Dadap Serep leaves which are processed into boreh don Dadap has implications for patients, including reducing fever, relieving headaches and dizziness, and overcoming insomnia.

Keywords: *Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans); fever in children*

1. Pendahuluan

Demam merupakan salah satu gejala penyakit yang umum di masyarakat Indonesia, termasuk pada anak-anak. Fobia demam yang terjadi pada anak seringkali mendorong orang tua untuk mencari informasi mengenai penanganan demam pada anak. Definisi demam bervariasi, tetapi banyak yang mendefinisikan demam sebagai temperatur diatas 38 derajat Celcius. Berbagai penanganan demam telah diketahui secara umum termasuk dengan pemberian antipiretik maupun dengan metode fisik. Jenis antipiretik yang disetujui pemberiannya pada anak ialah *parasetamol* dan *ibuprofen*. Pemilihan antipiretik, cara pemberian, dan dosis antipiretik penting untuk diketahui oleh praktisi maupun orangtua dalam menangani demam, sehingga informasi yang lengkap harus diberikan kepada orang tua pada setiap kunjungan untuk mencegah kesalahan pemberian obat dan juga mencegah toksisitas antipiretik (Lubis, dkk. 2011: 409-418).

Pengaruh sosial budaya dalam masyarakat memberikan peranan penting dalam mencapai derajat kesehatan yang baik. Perkembangan sosial budaya dalam masyarakat merupakan suatu tanda bahwa masyarakat dalam suatu daerah tersebut

telah mengalami suatu perubahan dalam proses berfikir. Perubahan sosial dan budaya bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan (Rofiul, 2014: 3).

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat jaman dulu. Sistem pengobatan tradisional masyarakat Bali banyak dituliskan di lontar, salah satunya Lontar *Usada Taru Pramana*. *Usada Taru Pramana* merupakan lontar yang membahas tentang tanaman obat. Perkembangan teknologi khususnya dalam sistem pengobatan telah memperkenalkan sistem pengobatan konvensional yang lebih praktis.

Usada merupakan naskah pengetahuan obat-obatan, cara meramu obat, cara terapi atau mengobati secara tradisional atau ilmu pengobatan tradisional Bali. Dalam kaitannya dengan demam pada anak, terdapat berbagai

macam jenis lontar *Usada* yang menjelaskan tentang demam pada anak. Beberapa lontar *Usada* tersebut diantaranya: *Usada Sari*, *Usada Rare*, dan yang paling sering dijumpai dimasyarakat *Taru Pramana*. *Usada Taru Pramana* merupakan sebuah lontar yang menceritakan bagaimana tumbuh-tumbuhan datang menghadap Mpu Kuturan untuk mengemukakan khasiatnya masing-masing yang dapat dijadikan sebagai obat. Lebih lanjut diceritakan bahwa untuk mengobati suatu penyakit, bagian tertentu dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, buah, kulit batang, akar, tunas dapat dijadikan sebagai obat berupa obat luar dan obat dalam. Penggunaan obat sangat beragam seperti param, kompres, sembur, tetes, jamu, dan urap. Untuk menjadi suatu obat, bagian-bagian tumbuhan ada pula yang perlu dicampur dengan bahan lainnya, baik yang sama-sama berasal dari tetumbuhan maupun yang berupa mineral seperti garam, serbuk kapur, *warangan* dan lain-lain (Suryadharma, 2005: 65-87).

Rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya dalam membaca Aksara Bali menyebabkan *Usada Taru Pramana* hampir tidak diketahui isinya. Terlebih lagi naskah *Usada Taru Pramana* yang berupa lontar sulit untuk didapatkan. Keterbatasan cara pewarisan mengakibatkan pengetahuan pengobatan tradisional semakin terdesak oleh keunggulan pengetahuan pengobatan modern dalam menghadapi perubahan paradigma masyarakat. Kenyataan yang menarik tentang obat tradisional di Bali khususnya *Usada Taru Pramana* hingga kini masih dipercayai dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan banyak manfaatnya untuk orang sakit. Walaupun telah banyak

Puskesmas tersebar merata di setiap kecamatan, berobat ke pengobatan tradisional (*Balian*) dan berdasarkan *Usada* masih merupakan pilihan yang tidak dapat dikesampingkan baik bagi masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan (Antari, dkk, 2018: 61).

Dalam lontar *Taru Pramana*, terdapat banyak jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat, salah satunya adalah daun Dadap. Pohon Dadap juga memiliki sebutan "*kayu sakti*" karena pohon Dadap memiliki fungsi yang sangat banyak bagi kehidupan masyarakat khususnya umat Hindu di Bali. Menurut Lontar *Taru Premana*, pohon Dadap dikatakan memiliki khasiat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit yang menyerang manusia secara mendadak, seperti panas pada tubuh. Selain itu, pohon dadap juga dikatakan bermanfaat bagi wanita hamil untuk mencegah keguguran sehingga pohon Dadap ini juga disebut sebagai kayu kehidupan. Sedangkan dalam fungsi keagamaan, pohon Dadap juga memegang peranan penting, selain digunakan dalam setiap momen upacara keagamaan, pohon Dadap juga menjadi bagian terpenting dalam suatu upacara keagamaan umat Hindu di Bali (Astawa, Tt: 14).

Secara historis di Bali, penggunaan daun Dadap sebagai obat demam pada anak sudah dilakukan sejak jaman kerajaan Hindu di Bali. Penggunaan Dadap ini berawal dari kebiasaan masyarakat di Bali menggunakan daun Dadap sebagai obat kompres tradisional penurun panas secara turun temurun. Daun Dadap ini ditumbuk dijadikan *boreh* (param) lalu ditempelkan di kening orang yang sedang mengalami demam. Untuk meningkatkan khasiatnya, daun Dadap

dicampur dengan daun jintan dan bawang merah (Manafe, 2019).

Secara ilmiah, khasiat dari pohon dadap ini sudah diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul efektivitas pemberian ramuan kompres Dadap Serep terhadap penurunan suhu tubuh anak *post* imunisasi. Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) bagian keluarga *Papilionaccae* yang memiliki efikasi terkenal turun menurun. Tanaman ini mengandung Ekstra Etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan. Di masyarakat daun Dadap Serep ini digunakan untuk penurun demam biasanya dicampur dengan tumbuhan adas dan kapur sirih. Pada ramuan ini sebagai obat demam bagi wanita (demam saat masa nifas), pelancar ASI, perdarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, demam pada anak, serta kulit batang dari tanaman Dadap Serep digunakan sebagai pengencer dahak (Hidayah, 2019:103).

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan di kota Denpasar, ada salah satu fasilitas pelayan kesehatan secara holistik yaitu Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, yang terletak di wilayah Desa Tonja Denpasar Utara. Di tempat ini memberikan pelayanan kesehatan secara holistik, yaitu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan secara medis namun juga memberikan pelayanan kesehatan secara tradisional sesuai dengan pelayanan kesehatan yang legal berlaku di Indonesia. Perpaduan antara pengobatan medis dan tradisional di praktek bidan Ni Made Sinar Sari merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien guna mempercepat kesembuhan pasien serta juga dalam rangka memberikan pelayanan yang

maksimal kepada pasien sehingga tidak hanya mengobati sumber penyakitnya, namun juga memelihara bagian tubuh lainnya agar tetap sehat dan bugar. Hal ini berbeda dengan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang terkadang hanya memberikan pelayanan kesehatan secara medis atau hanya secara tradisional saja. Berkaitan dengan hal tersebut, dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Usadha*. Secara etimologi kata *Usadha* berasal dari kata *Ausadhi* (Bahasa Sansekerta) yang berarti tumbuh - tumbuhan yang mengandung khasiat obat - obatan. Kata *usadha* ini tidaklah asing bagi masyarakat di Bali, karena sering dipergunakan dalam percakapan sehari - hari dalam kaitan dengan mengobati orang yang sakit. Di beberapa daerah kata *usadha* ini telah dibalikan, sehingga menjadi *wisada*, yang berarti *ubad, tamba* atau obat. Masyarakat di Bali masih percaya bahwa pengobatan dengan cara *usadha* ini banyak manfaatnya untuk menyembuhkan orang yang sakit (Nala, 1996: 1).Terkait dengan penggunaan Dadap Serep, dalam usada Bali khususnya dalam lontar *Taru Pramana*, Dadap memiliki khasiat *tis* (dingin) yang berfungsi untuk meredakan beberapa penyakit yang sifatnya *panes* (panas) termasuk salah satunya demam. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis dan berusaha untuk menafsirkan makna

suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman dan Akbar, 2011: 78). Prosedur pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam terhadap pengelola dan pasien di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, yang kemudian data primer dan sekunder ini dianalisis dengan metode reduksi data, klasifikasi data, display data, intepretasi dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam pada anak di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari

Berdasarkan hasil analisis data dari narasumber yang terdiri dari penanggungjawab, praktisi, pasien, dan orang tua pasien demam di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, dapat diketahui penggunaan Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam pada anak didorong oleh dua hal. *Pertama*, pengaruh sosial budaya, dan *kedua* fungsional dari Dadap Serep. Kedua hal ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Pengaruh Sosial Budaya

Permasalahan kesehatan sering menjadi problem dalam kehidupan manusia dewasa ini. Untuk penyembuhan penyakit biasanya dilakukan melalui dua proses pengobatan, yaitu pengobatan konvensional dan pengobatan tradisional komplementer. Jika diamati kondisi masyarakat sekarang lebih cenderung *back to nature* Kembali kepada pengobatan tradisional komplementer yang bersumber

dari budaya pengobatan tradisional masyarakat secara turun-temurun. Sistem pengobatan medis konvensional dengan berbagai kecanggihannya dan kemajuan teknologi tetap belum mampu mengatasi berbagai penyakit yang di derita oleh masyarakat. Efek obat-obatan modern menyisakan berbagai permasalahan sehingga sering mengandung resiko. Hal ini menimbulkan kekhawatiran banyak orang akan dampak negatifnya. Berdasarkan berbagai pertimbangan, masyarakat kembali menggunakan pengobatan tradisional yang bersumber dari budaya pengobatan tradisional yang bersumber dari sastra-sastra pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun temurun (Putra, 1991:2).

Pengaruh sosial budaya dalam masyarakat memberikan peranan penting dalam mencapai derajat kesehatan yang baik. Perkembangan sosial budaya dalam masyarakat merupakan suatu tanda bahwa masyarakat dalam suatu daerah tersebut telah mengalami suatu perubahan dalam proses berfikir. Perubahan sosial dan budaya bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Kebudayaan dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan (Khotimah, 2018: 3).

Dalam kasus penanganan demam pada anak, masyarakat Indonesia sejak dulu dikenal sangat percaya dengan tanaman yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang termasuk obat tradisional berkhasiat yang mempunyai efek samping

yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia. Oleh karena itu, penggunaan obat-obatan tradisional diterapkan secara turun temurun dan masih dilakukan dikalangan masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan daun Dadap Serep yang dapat menurunkan suhu tubuh anak yang menderita demam. Tanaman Dadap Serep merupakan tanaman yang memiliki banyak sekali khasiat sebagai obat tradisional. Daun Dadap Serep berkhasiat sebagai obat demam, pelancar ASI, perdarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, serta kulit batang digunakan sebagai pengencer dahak. Dadap Serep termasuk golongan dari keluarga *papilionaceae* yang memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, tannin, dan alkaloid. Kandungan tersebut bermanfaat sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman ini mengandung etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan dan banyak efikasi yang telah dikenal oleh masyarakat karena banyak manfaatnya (Hidayat, 2016: 23-24).

Sumiartini, dkk (2017: 169-171) menyatakan bahwa bahwa tumbuhan Dadap telah digunakan oleh masyarakat Bali kuno sebagai sumber obat sejak abad 10 Masehi. Tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sangat berkaitan dengan kondisi setempat (*desa, kala, patra*). Jenis tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan pada masa Bali Kuno sebagian besar masih dimanfaatkan oleh masyarakat Bali saat ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa pemanfaatan tumbuh-tumbuhan diantaranya: sebagai bahan makanan, sebagai bahan obat-obatan, sebagai sarana upacara, sebagai bahan kerajinan, sebagai bahan bangunan, sebagai perlindungan

lingkungan, sebagai sarana hukuman, dan sebagai sarana penulisan lontar.

Hal senada juga disampaikan oleh Arsana (2021:144) dalam artikel ilmiahnya mengatakan bahwa praktek pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional *Usada*, oleh masyarakat Bali dilandasi oleh sistem kepercayaan yang kuat dan sistem pengetahuan. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat sangat beranekaragam. Tumbuhan tersebut umumnya dibuat dalam bentuk ramuan atau campuran dengan berbagai jenis tumbuhan lainnya. Di samping itu, terdapat juga bahan lainnya seperti minyak, cuka, arak, madu. Salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan usada adalah tumbuhan dari Genus *Erythrina*. Masyarakat Bali telah memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk keperluan upacara, bahan sayuran, ataupun bahan obat. Jenis *Erythrina* yang paling banyak dikenal oleh masyarakat Bali terutama *Erythrina subumbrans* atau secara lokal dikenal dengan nama Dadap Serep, karena tanaman ini terutama digunakan sebagai sarana upacara agama Hindu. Sedangkan jenis *Erythrina* lainnya kurang banyak dikenal. Selain sebagai tanaman upacara agama Hindu, *Erythrina* juga digunakan sebagai tanaman obat tradisional, serta sebagai bahan sayuran.

Erythrina subumbrans, sangat umum di Bali, umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman upacara agama Hindu dan sebagai tanaman obat. Bahkan di beberapa desa tradisional Bali (Bali Aga), daun Dadap Serep juga dimanfaatkan sebagai bahan sayuran. Penggunaan *Erythrina subumbrans* sebagai tanaman obat tertuang dalam lontar Usada Tuwa, Usada Tiwang, Usada Catur Kahuripan, Usada Rare, Usada

Punggung Tiwas, dan Usada taru Pramana. Penggunaannya untuk mengobati *kecacar, metu bol* (wasir), *mokan, tiwang*, batuk, *panes tis, tuju anglinuh*, sakit mata, *beteg*, sakit perut, *pamalinan, krabbit ring lambe, buh barah, taneng tuh, jampi* (Arsana, 2021: 146).

3.1.2 Fungsional Dadap Serep

Daun dadap serep secara fungsional sejak dulu telah difungsikan salah satunya sebagai obat demam. Dalam artikel ilmiah Kurniawati dan Azizah (2018: 644-654) dijelaskan bahwa obat herbal merupakan bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi yang bermanfaat bagi kesehatan. Pengobatan menggunakan obat herbal masih dilestarikan dan merupakan tradisi turun temurun yang disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi yang lain. Penggunaan obat herbal banyak digunakan pada anak-anak seperti penurun panas, obat diare, penambah nafsu makan dan lain-lain. Hasil penelitian Minat terhadap pemanfaatan obat herbal penurun panas sebesar 80%. Hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat karena faktor kepercayaan secara tradisional dan turun-temurun. Jenis obat herbal yang sering digunakan yaitu kencur, bawang merah, daun Dadap Serep. Cara pemanfaatan dengan cara dibalurkan ke seluruh tubuh, diletakkan di dahi, ubun-ubun, dan perut.

Hidayah (2019: 54-57) dalam tulisan ilmiahnya menjelaskan bahwa dadap serep (*erythrina sumbuhrans*) merupakan bagian keluarga *papilionaccae* yang memiliki efikasi terkenal turun temurun. Tanaman ini mengandung ekstra etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan. Di masyarakat daun Dadap Serep ini digunakan untuk penurun demam biasanya

dicampur dengan tumbuhan adas dan kapur sirih. Ramuan ini sebagai obat demam bagi wanita (demam saat masa nifas), pelancar ASI, perdarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, demam pada anak, serta kulit batang dari tanaman Dadap Serep digunakan sebagai pengencer dahak.

Hal senada juga disampaikan oleh (Mugiyanto (2018: 669-674) dalam prosiding ilmiahnya mengatakan bahwa Dadap Serep memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman Dadap Serep ini yang memiliki banyak efikasi yang telah dikenal sebagai obat tradisional turun temurun digunakan oleh masyarakat karena banyak manfaat. Tanaman Dadap Serep juga mengandung etanol yang berefek mendinginkan sehingga sering digunakan di masyarakat untuk menurunkan demam pada anak. Daun Dadap Serep sudah terbukti memiliki efek sebagai antipiretik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa kompres daun Dadap Serep berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak usia sekolah dengan demam. Daun Dadap Serep memiliki prinsip perpindahan panas dengan metode konduksi. Maka dari itu daun dadap serep bisa digunakan untuk menurunkan panas atau suhu tubuh pada anak karena daun dadap serep memiliki kandungan etanol yang berefek mendinginkan. Kompres daun Dadap Serep ini menggunakan prinsip konduksi. Dadap Serep terbukti efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar 37,5°C–38,5°C.

Terkait dengan mekanisme Dadap Serep dalam menurunkan Demam, Suproborini (2018: 6-8) menjelaskan

bahwa mekanisme penurunan suhu tubuh dengan menggunakan kompres daun Dadap Serep ini diawali dengan bertemunya Dadap Serep dengan permukaan kulit yang panas yang didalamnya terdapat pembuluh darah. Dadap Serep yang mengandung etanol ini akan memberikan efek mendinginkan dengan metode konduksinya. Pada saat Dadap Serep ditempelkan ke permukaan kulit akan terjadi konduksi panas dari permukaan kulit akan berpindah ke Dadap Serep lalu Dadap Serep akan menggantikannya dengan efek dingin. Saat terjadi perpindahan panas dari permukaan kulit ke Dadap Serep terjadi penurunan suhu dari panas menjadi dingin direspon oleh pembuluh darah disekitarnya sehingga pembuluh darah tersebut akan mentransferkan perubahan suhu tersebut ke hipotalamus kemudian hipotalamus akan secara otomatis merespon dan menurunkan suhu tubuh kembali ke batas normal.

3.2 Tata cara penggunaan Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat demam pada anak di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari

Berdasarkan hasil analisis data dari narasumber yang terdiri dari penanggungjawab, praktisi, pasien, dan orang tua pasien demam di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, dapat diketahui penggunaan dadap serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam diolah menjadi sediaan param / *boreh don dadap*.

Ni Made Sinar Sari menjelaskan beberapa hal yang perlu disiapkan ketika ingin membuat *boreh don dadap*, diantaranya:

Cara mengolah:

- 1) Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan
- 2) Mencuci bersih semua alat dan bahan sebelum digunakan
- 3) Mencampurkan semua bahan
- 4) Memasukkan semua bahan ke dalam cobek
- 5) Menggerus bahan sampai halus
- 6) Menyajikan *boreh don dadap* pada wadah daun pisang yang telah disiapkan

Cara menggunakan:

Balurkan dan tempelkan *boreh don dadap* pada bagian kening, leher dan perut pasien yang mengalami demam, lakukan berulang-ulang hingga demamnya turun”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hidayah (2009: 62-63), cara membuat ramuan param dadap serep, yaitu menggunakan 5-6 lembar daun dadap serep, kemudian diremas lalu dicampur dengan adas 5-10 gr dan kapur sirih 4-5 gr. Ramuan param ini digunakan 3x sehari dengan durasi waktu 15-30 menit ditempelkan pada bagian leher. Metode kompres ini bertujuan menetralsir suhu tubuh dengan penggunaan param Dadap Serep pada bagian tubuh yang memerlukan. Dadap Serep ini dicampur dengan adas karena mengharumkan ramuan obat, serta kapur sirih sebagai pengikat dan pengeras untuk mempertahankan tekstur sekaligus untuk menghilangkan rasa gatal.

Dalam lontar *Taru Pramana*, terdapat banyak jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat, salah satunya adalah daun Dadap. Pohon Dadap juga memiliki sebutan ”*kayu sakti*” karena pohon Dadap memiliki fungsi yang sangat banyak bagi kehidupan masyarakat khususnya umat Hindu di Bali. Menurut

Lontar *Taru Premana*, pohon Dadap dikatakan memiliki khasiat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit yang menyerang manusia secara mendadak, seperti panas pada tubuh. Selain itu, pohon Dadap juga dikatakan bermanfaat bagi wanita hamil untuk mencegah keguguran sehingga pohon Dadap ini juga disebut sebagai kayu kehidupan. Sedangkan dalam fungsi keagamaan, pohon Dadap juga memegang peranan penting, selain digunakan dalam setiap momen upacara keagamaan, pohon Dadap juga menjadi bagian terpenting dalam suatu upacara keagamaan umat Hindu di Bali (Astawa, Tt: 14).

Menurut Suatama (2019: 4-5) dalam artikel ilmiahnya menjelaskan terkait cara mengolah, cara memakai dan ukuran/takaran/dosis dalam Usada Bali adalah sebagai berikut:

- a) Cara mengolah
Terdapat beberapa cara mengolah obat dalam Usada Bali, antara lain: rebus, kukus, goreng, bakar, remas, tumbuk, ulek, dan fermentasi.
- b) Cara Memakai
Dalam Usada Bali terdapat beberapa cara memakai obat, antara lain: sembur / *simbuh*, tetes / *tutuh*, balur / *boreh*, minum, makan, hirup, *cocor*, mandi, telan / *uluh*, tempel / kompres, dan oles.
- c) Ukuran/takaran/dosis
Terkait dengan dosis, ada beberapa aturan ukuran/takaran/dosis dalam Usada Bali, antara lain: sehelai, beberapa biji, segenggam, seiris, sejumput, dan sebatang.

Secara historis di Bali, penggunaan daun Dadap sebagai obat demam pada anak sudah dilakukan sejak jaman kerajaan Hindu di Bali. Penggunaan Dadap ini berawal dari kebiasaan masyarakat di Bali menggunakan daun Dadap sebagai obat kompres tradisional penurun panas secara turun temurun. Daun Dadap ini ditumbuk dijadikan *boreh* (param) lalu ditempelkan di kening orang yang sedang mengalami demam. Untuk meningkatkan khasiatnya, daun dadap dicampur dengan daun jintan dan bawang merah (Manafe, 2019).

3.3 Implikasi penggunaan Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam pada anak di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari.

Daun Dadap Serep secara turun temurun telah dipercaya oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu obat tradisional yang dapat menurunkan demam pada anak. Berdasarkan hasil analisis data dari narasumber yang terdiri dari penanggungjawab, praktisi, pasien, dan orang tua pasien demam di Praktek Bidan Ni Made Sinar Sari, dapat diketahui implikasi penggunaan dadap serep (*Erythrina Sumbubrans*), diantaranya menurunkan panas, meredakan sakit kepala dan pusing, serta mengatasi insomnia. Selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Menurunkan Demam

Daun dadap serep mengandung zat alkaloida yang sifatnya mendinginkan dan anti radang. Daun Dadap juga bersifat menyerap panas sehingga daun ini ampuh untuk meredakan demam. Klaim ini dibuktikan oleh Wahyuni, dkk (2019: 8-

14) dalam Jurnal Medfarm: Farmasi dan Kesehatan menunjukkan bahwa ekstrak daun Dadap Serep dapat menurunkan suhu demam. Uji fitokimia dari berbagai bagian pada tanaman Dadap Serep ini juga dilaporkan memiliki kandungan saponin, flavonoida, polifenol, tanin, dan alkaloida. Di mana kandungan zat-zat tersebutlah yang membuat tanaman dadap serep memiliki fungsi sebagai antimikroba, antiinflamasi, antipiretik, serta antimalaria. Cara menggunakannya, ambil selembar daun Dadap Serep lalu cuci bersih dengan air. Linting dan gulung-gulung daun Dadap hingga lembek dan lunak. Lalu tempel ke kening sebagai kompres. Jika daunnya mengering, segera ganti dengan daun baru. Begitu seterusnya hingga demam anak turun.

Lebih lanjut Trisnawan (2020: 10) menyebutkan dalam tulisan ilmiahnya bahwa Dadap Serep termasuk golongan dari keluarga *papilionaceae* yang memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, tannin, dan alkaloid. Kandungan ini daun dadap bermanfaat antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman Dadap Serep ini yang memiliki banyak efikasi yang telah dikenal secara obat tradisional turun temurun digunakan oleh masyarakat karena banyak manfaat. Tanaman Dadap Serep juga mengandung etanol yang berefek mendinginkan sehingga sering digunakan di masyarakat untuk menurunkan demam pada anak, biasanya dicampur dengan tumbuhan adas untuk memberikan efek harum dan kapur sirih untuk mengurangi rasa gatal.

Mekanisme penurunan suhu tubuh dengan menggunakan kompres daun Dadap Serep ini diawali dengan bertemunya dadap serep dengan permukaan kulit yang panas yang

didalamnya terdapat pembuluh darah. Dadap Serep yang mengandung etanol ini akan memberikan efek mendinginkan dengan metode konduksinya. Pada saat dadap serep ditempelkan ke permukaan kulit akan terjadi konduksi panas dari permukaan kulit akan berpindah ke dadap serep lalu dadap serep akan menggantikannya dengan efek dingin. Saat terjadi perpindahan panas dari dadap serep ke permukaan kulit terjadi saat itu juga penurunan suhu dari panas menjadi dingin direspon oleh pembuluh darah disekitarnya sehingga pembuluh darah tersebut akan mentransferkan perubahan suhu tersebut ke hipotalamus kemudian hipotalamus akan secara otomatis merespon dan menurunkan suhu tubuh kembali ke batas normal (Suproborini,2018: 6-8).

3.3.2 Meredakan Sakit Kepala

Gejala demam pada anak biasanya didahului oleh infeksi, kemudian mendadak timbul panas tinggi, sakit kepala/dada kadang-kadang pada anak kecil dan bayi dapat timbul kejang, distensi abdomen dan kaku kuduk, timbul batu, sesak, nafsu makan menurun. Anak biasanya dibawa ke rumah sakit setelah sesak napas, sianosis atau batuk-batuk di sertai demam tinggi. Kesadaran kadang sudah menurun apabila anak masuk dengan disertai riwayat kejang demam. Pusing atau sakit kepala terkadang dianggap sebagai hal yang sepele bagi sebagian orang. Namun, apabila tidak segera ditangani sakit kepala bisa mengganggu aktivitas sehari-hari dan bahkan bisa menimbulkan dampak negatif lainnya. Daun dadap serep mengandung

etanol yang bersifat memberikan efek dingin yang dikompreskan pada leher karena leher yang akan mempengaruhi pembuluh darah menjadi vasodilatasi sehingga memberikan sinyal kepada hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh sehingga sakit kepala akibat suhu tubuh yang meningkat dapat berangsur mereda. Agar manfaat daun dadap untuk sakit kepala ini bisa didapatkan, Anda bisa meremas-remas daun dadap terlebih dahulu. Kemudian letakkan pada bagian dahi Anda sebagai alternatif pengobatan herbal untuk meredakan pusing (Trisnawan, 2020: 30-34).

Hal senada juga disampaikan Kurniawati (2018: 647-648) dalam tulisan ilmiahnya juga menjelaskan bahwa dalam dadap serep terkandung senyawa Flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa fenol dengan gugus -OH terbanyak dan bersifat polar. Flavonoid mudah terekstrak dalam larutan metanol sehingga dapat membentuk ikatan hidrogen. Pada tumbuhan flavonoid berfungsi sebagai anti mikroba dan antivirus serta membantu pada saat proses fotosintesis. Sedangkan pada manusia flavonoid dapat berperan sebagai antibiotik yang dapat membantu terhadap penyembuhan beberapa penyakit seperti demam, batuk, pilek, sakit kepala, terutama penyakit yang disebabkan virus atau bakteri

3.3.3 Mengatasi Insomnia

Mugiyanto (2018: 669-674) dalam prosiding ilmiahnya mengatakan bahwa dadap serep memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman dadap serep ini yang memiliki banyak efikasi yang telah dikenal secara obat

tradisional turun menurun digunakan oleh masyarakat memiliki karena banyak manfaat, salahsatunya sebagai penenang untuk mengatasi insomnia. Insomnia adalah penyakit yang menyebabkan orang menjadi susah untuk tidur. Gangguan tidur ini sering memicu timbulnya rasa pusing dan juga dapat mengganggu aktivitas harian.

Hal senada juga disampaikan oleh Jatmiko (2013: 78-79). Kandungan alkaloid yang ada pada daun dadap serep mampu memicu saraf agar menimbulkan rasa kantuk. Alkaloid merupakan golongan senyawa organik yang paling banyak ditemukan di alam. Secara keseluruhan alkaloid berasal dari tumbuh-tumbuhan dan tersebar luas di berbagai jenis tumbuhan tingkat tinggi. Sebagian besar alkaloid dapat ditemukan pada tumbuhan dikotil sedangkan pada tumbuhan monokotil dan pteridophyta mengandung alkaloid dengan kadar yang sedikit. Alkaloid memiliki senyawa metabolit sekunder terbanyak yang memiliki atom nitrogen, yang ditemukan dalam jaringan tumbuhan dan hewan. Sebagian besar senyawa alkaloid bersumber dari tumbuh-tumbuhan, terutama angiosperm.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan dadap serep (*Erythrina Sumbubrans*) sebagai obat untuk mengatasi demam pada anak dilandasi oleh dua hal. *Pertama*, pengaruh sosial budaya masyarakat akan budaya pengobatan tradisional, dan *kedua* fungsional / manfaat dari Dadap Serep

berfungsi sebagai obat penurun demam pada anak.

2. Penggunaan daun Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) diolah menjadi *boreh don dadap*. Alat dan bahan untuk membuat *boreh don dadap*, antara lain: cobek, takir daun pisang, daun Dadap Serep (5 lembar), biji Adas (sejumput), dan Bawang merah (1 siung). Untuk cara mengolahnya dapat dilakukan dengan beberapa langkah: (1) Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan; (2) Mencuci bersih semua alat dan bahan sebelum digunakan; (3) Mencampurkan semua bahan; (4) Memasukkan semua bahan ke dalam cobek; (5) Menggerus bahan sampai halus; (6) Menyajikan *boreh don dadap* pada wadah daun pisang yang telah disiapkan. Sementara untuk pemakaiannya, *boreh don dadap* dibalurkan bagian kening, leher dan perut pasien yang mengalami demam.
3. Penggunaan daun Dadap Serep yang diolah menjadi *boreh don dadap* memberikan implikasi kepada pasien, diantaranya menurunkan panas, meredakan sakit kepala dan pusing, serta mengatasi insomnia.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada praktisi / tenaga kesehatan konvensional dan tradisional komplementer agar mampu mengkominasikan antara pengobatan secara konvensional dengan pengobatan tradisional komplementer, sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan terkait opsi pengobatan

yang akan dipilih. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh pasien.

2. Kepada calon peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggali kembali kearifan lokal terkait pengobatan tradisional yang ada dan berkembang di masyarakat. khususnya masyarakat Bali
3. Kepada masyarakat umum disarankan agar senantiasa memelihara kesehatan fisik, mental dan spiritualnya dengan menerapkan pola hidup sehat dengan memperhatikan *ahara, wihara, nidra* (*Tri Upastambha*).

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Ni Putu Udayana, dkk. 2018. Perbandingan Penggunaan Tanaman Obat Dalam Usada Taru Pramana Pada Penduduk Banjar Sakah Desa Pemogan dan Banjar Kerta Desa Petang. *Jurnal Ilmiah Medicamento, Volume 4 No.1*, 60-65.
- Arsana, I Nyoman. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Dapdap dan Canging (*Erythrina*) dalam Pengobatan Usada. *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V*, 144-152.
- Astawa, I Gede. Tt. *Salience Hubungan Manusia Dengan Binatang dan Tumbuhan Dalam Budaya Hindu di Bali: Perspektif Ekolinguistik Arran Stibbe*. Diunduh dari: <https://www.academia.edu/44025921>. Diakses tanggal: 18 Januari 2021.
- Hidayah, Nurul. 2019. *Efektivitas Pemberian Ramuan Kompres Dadap serep Terhadap Penurunan*

- Suhu Tubuh Anak Post Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
- Hidayat, S. 2016. *Tanaman Herbal Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Muria.
- Jatmiko. (2013). Uji Aktivitas Antioksidan Menggunakan Metode Dpph Dan Penetapan Kandungan Fenolik Total Fraksi Etil Asetat Ekstrak Etanolik Daun Dadap Serep (*Erythrina Subumbrans*). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Khotimah, dkk. 2018. Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal BIOSENSE Vol 1, No.1, Desember 2018*, 36-50.
- Kurniawati, Citra Hadi, Atika Nur Azizah. 2018. Pemanfaatan Obat Herbal Penurun Panas Pada Balita Sakit Di Desa Kaliurip Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 644-654.
- Lestari Dewi, Ni Ketut, dkk. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisionall di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Prigi Mountong. *Jurnal e-JIP BIOL Vol.5 (2)*, 92-108.
- Lubis, Inke Nadia Nadiyah, dkk. 2011. Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri Volume 12 No.6*, 409-418.
- Manafe, Dina. 2019. *Daun Dadap, Solusi Kurangi Penggunaan Obat Kimia*. Diunduh dari: Daun Dadap, Solusi Kurangi Penggunaan Obat Kimia (beritasatu.com). Diakses tanggal: 2 Maret 2021
- Mugiyanto, E. dkk. 2018. Karakterisasi Simplisia Dan Ekstrak Anti Piretik Daun Dadap Serep. *Prosiding University Research Colloquium*, 669–674.
- Nala, Ngurah. 2001. *Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu 1*. Denpasar: Upada Sastra.
- Putra, Segarti. 1991. *Taru Pramana Khasiat Tanam-tanaman untuk Obat Tradisional*. Denpasar: Upada Sastra.
- Revisika. 2011. *Efektivitas Daun Dadap serep (Erythirna Subumbrans (Hask.)Merr) Sebagai Penyembuhan Luka Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus StraiWistar)*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rifatul. 2009. *Efek Samping Obat Herbal Terhadap Kesehatan Masyarakat*. Diunduh dari: <http://www.smallcrab.com/kesehatan/687-efeksamping-pengobatan-herbal>. Diakses takses 19 Januari 2021
- Sodikin. 2012. *Prinsip Keperawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suatama, Ida Bagus. 2019. Multikulturalisme Usada Bali. *E-Jurnal Widya Kesehatan, Volume 1, Nomor; 1, Mei 2019*, 1-7.
- Suproborini, A., Djoko Laksana, M. S., & Yudiantoro, D. F. 2018. Etnobotani Tanaman Antipiretik

- Masyarakat Dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pharmed.v1i1.2274>
- Sumiartini, Ni Kadek Sri, dkk. 2017. Tumbuh-Tumbuhan yang Dimanfaatkan pada Masa Bali Kuno Abad X-XI M (Kajian Epigrafi). *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud Volume 18 No.1*, 169-177.
- Suryadarma, I.G.P. 2005. Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan Usada Taru Pramana. *Journal of Tropical Ethnobiology Volume 2 No.1*, 65-87.
- Trisnawan, Zaeni Sigit. 2020. Inovasi Pemberian Kompres Daun Dadap Serep Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Hipertermi Di Wilayah Kota Magelang. *Karya Tulis Ilmiah*. Magelang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Wahyuni, dkk. 2019. Formulasi Dan Karakterisasi Hidrogel Ekstrak Daun Dadap Serep (*Erythrina Folium*) Dalam Bentuk Plester Sebagai Penurun Demam. *Jurnal MEDFARM: Farmasi dan Kesehatan Vol.8 No.1*, 8-14.
- Wismaya, Dhita Oktavia. 2018. *Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Suku Osing*. Skripsi. Jember: Fakultas Farmasi Universitas Jember.